

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH INKLUSI KEUANGAN MELALUI
INTEGRASI FINTECH TERHADAP STABILITAS SISTEM
KEUANGAN DI INDONESIA**



Disusun Oleh:

**SALSA BILLA
NIM. 200604063**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M / 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Salsa Billa

NIM : 200604063

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisni Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Januari 2025

Yang Menyatakan



Salsa Billa

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH INKLUSI KEUANGAN MELALUI INTEGRASI
FINTECH TERHADAP STABILITAS SISTEM KEUANGAN DI
INDONESIA**

Disusun Oleh:

Salsa Billa

NIM: 200604063

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

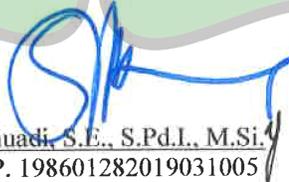
Pembimbing II


Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA
NIP. 195612311987031031


Rachmi Meutia, M.Sc
NIP. 198803192019032013

جامعة الرانيري

A R Mengetahui, R Y
Ketua Prodi,


Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si.
NIP. 198601282019031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Salsa Billa
NIM : 200604063
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail : 200604063@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Melalui Integrasi Fintech Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 20 Januari 2025

Mengetahui,

Pepulis

Salsa Billa
200604063

Pembimbing I

Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA
NIP. 195612311987031031

Pembimbing II

Rachmi Meutia, M.Sc
NIP. 198803192019032013

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “**Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Melalui Integritas Fintech Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia**”. Selawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW keluarga beserta sahabat beliau sekalian.

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada Kesempatan ini penulis mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, Penulisan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan, tentunya berkat beragam bantuan, arahan, serta bimbingan dari bermacam pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si selaku Ketua Program Studi dan Uliya Azra, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafizh Maulana, SP., S.Hi., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA selaku dosen pembimbing I dan Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc. Selaku dosen Pembimbing II dan sekaligus dosen Penasehat Akademik (PA) yang senantiasa selalu bersedia meluangkan waktu dan tidak bosan-bosannya untuk membimbing dan memberi arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Azharsyah, S.E.,Ak.,M.S.O.M selaku dosen penguji I dan Azimah Dianah, S.E., M.Si.,Ak selaku dosen penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Terimakasih sedalam dalamnya kepada kedua orang tua yang sangat penulis cintai, Ayahanda tercinta Husaini IB dan ibunda tercinta Cut Meutia yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang serta memberikan semangat kepada penulis. Terimakasih juga kepada kakak tercinta Della Ricky Multini berserta abang Isa Mandani dan adikku tercintah M. Harir Alfatih yang telah memberikan perhatian dan kasih-sayang kepada penulis.
7. Terimakasih kepada sahabat-sahabat terbaik, Lilis Kaslita, Nura Ustrina, Putri Azzahra, Cut Rahmawati, dan kepada sahabat seperjuangan M.Rayhan Fhuzaeil Ananta, M. Daniel Almizan, M. Fadli yang selalu mendukung dan memberikan semangat motivasi dan keceriaan kepada penullis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta seluruh kawan-kawan seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi yang tidak bisa disebut

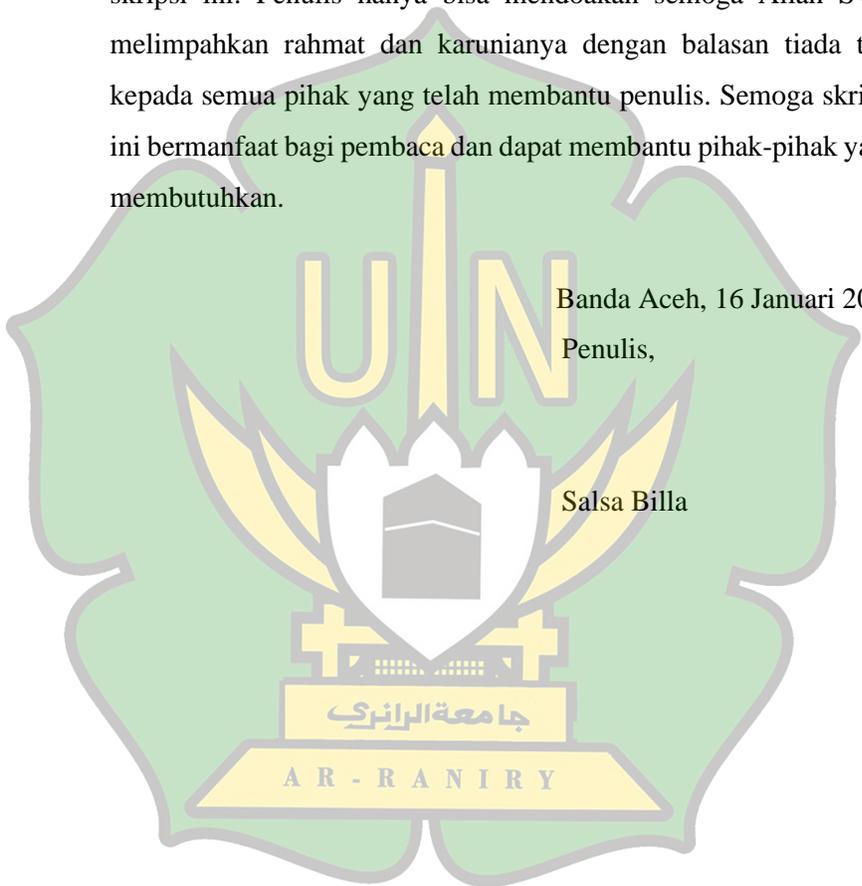
satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan motivasi kepada penulis.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga selesainya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya dengan balasan tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 16 Januari 2025

Penulis,

Salsa Billa



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ḍ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. Ta marbutah (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

2. Ta marbutah (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan *Misr*; Beirut, bukan *Bayrut*; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan *Tasawuf*.

ABSTRAK

Nama : Salsa Billa
Nim : 200604063
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Judul : Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Melalui Integrasi Fintech Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia
Pembimbing I : Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA
Pembimbing II : Rachmi Meutia, M.Sc

Stabilitas Sistem Keuangan merupakan hal yang penting dalam perekonomian karena stabilitas sistem keuangan akan menjamin transaksi keuangan berjalan dengan lancar. Perkembangan *financial technology (fintech)* menjadi instrumen baru yang memicu pertumbuhan sektor keuangan sehingga dapat membantu inklusi keuangan terealisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel inklusi keuangan melalui integrasi *fintech* yaitu *Peer to Peer*, *E-Money*, dan Suku Bunga sebagai instrumen penunjang terhadap Stabilitas Sistem Keuangan (SSK) di Indonesia yang diprosikan dengan *Non Performing Loan (NPL)*. Metode analisis yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model (VECM)*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel *e-money* yang berpengaruh terhadap Stabilitas Sistem Keuangan (SSK) dalam jangka panjang dan jangka pendek. Sedangkan *peer to peer* dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap SSK baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk menciptakan inklusi keuangan berbasis fintech yang kuat dan stabil pemerintah dapat melakukan kebijakan melalui peran Otoritas Jasa Keuangan dalam pengawasan terhadap penyaluran *fintech peer to peer* untuk meminimalkan resiko gagal bayar. Meningkatkan penggunaan alat pembayaran non tunai dengan sosialisasi kepada masyarakat tentang pembayaran non tunai.

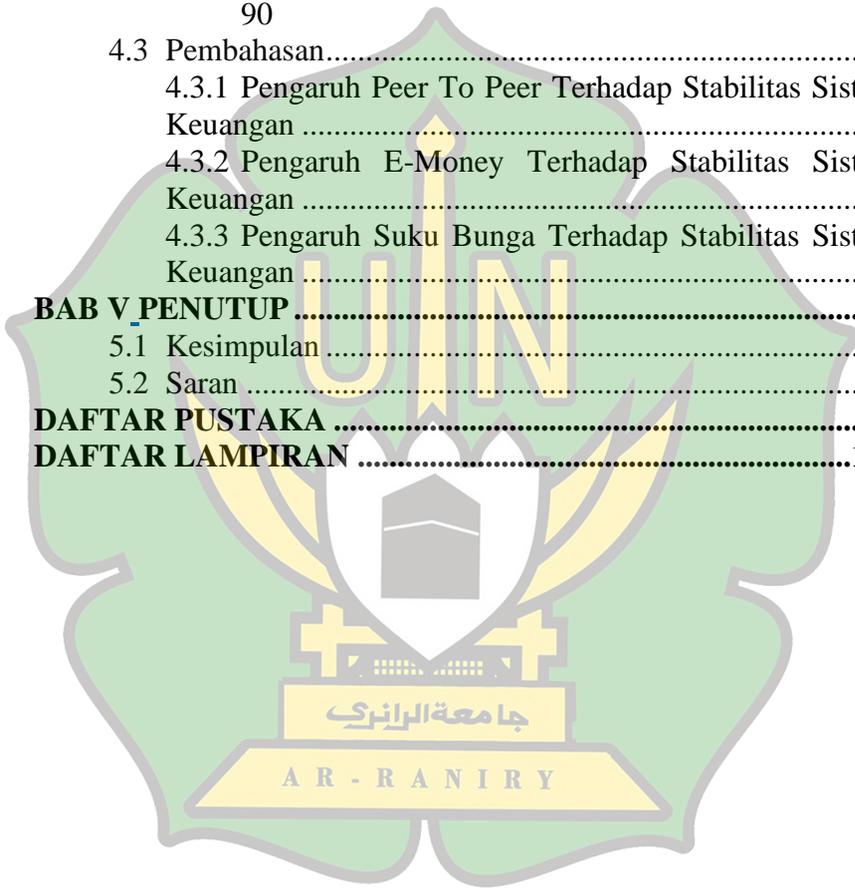
Kata Kunci: *Stabilitas Sistem Keuangan, NPL, Peer to Peer, E-Money, Suku Bunga*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
2.1 Stabilitas Sistem Keuangan.....	17
2.2 Inklusi Keuangan	22
2.2.1 Tujuan Inklusi Keuangan.....	25
2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Inklusi Keuangan	26
2.3 <i>Financial Technology</i>	26
2.3.1 Jenis-Jenis <i>Fintech</i>	28
2.3.2 Keunggulan dan Kelemahan <i>Fintech</i>	31
2.4 <i>Peer to Peer Lending</i>	34
2.4.2 Indikator <i>Peer to Peer Lending</i>	36
2.4.3 Mekanisme <i>Peer to Peer Lending</i> di Indonesia.....	37
2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan <i>Peer to Peer lending</i>	38
2.5 <i>E-Money</i>	38
2.5.1 Jenis-Jenis <i>E-Money</i>	40
2.5.2 Indikator <i>E-Money</i>	41
2.5.3 Kelebihan dan Kekurangan <i>E-Money</i>	42
2.6 Suku Bunga.....	44
2.6.1 Fungsi Suku Bunga.....	45
2.6.2 Indikator Suku Bunga.....	46

2.7 Penelitian Terkait	49
2.8 Keterkaitan Antar Variabel	54
2.8.1 Pengaruh <i>Peer to Peer</i> terhadap Stabilitas Sistem Keuangan	54
2.8.2 Pengaruh <i>E-Money</i> terhadap Stabilitas Sistem Keuangan	55
2.8.3 Pengaruh Suku Bunga terhadap Stabilitas Sistem Keuangan	56
2.9 Kerangka Berpikir.....	57
2.10 Pengembangan Hipotesis	57
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
3.1 Desain Penelitian	58
3.2 Jenis Dan Sumber Data	58
3.3 Variabel Penelitian.....	59
3.3.1 Variabel Dependen (Terikat).....	59
3.3.2 Variabel Independen (Bebas)	59
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	60
3.5 Model Penelitian	60
3.6 Teknik Analisis Data.....	61
3.7 Analisis <i>Vector Error Correction Model</i>	62
3.7.1 Uji Stasioner Data.....	63
3.7.2 Penentuan Lag Optimal	63
3.7.3 Uji Kointegrasi Johansen.....	64
3.7.4 Uji Kausalitas Granger	64
3.7.5 Estimasi VECM.....	65
3.7.6 Uji <i>Impulse Response Function (IRF)</i>	65
3.7.7 Uji <i>Variance Decomposition (VCD)</i>	66
3.8 Pengujian Hipotesis	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
4.1.1 Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia.....	67
4.1.2 <i>Peer To Peer Lending</i>	70
4.1.3 <i>E-Money</i>	71
4.1.4 Suku Bunga	73
4.2 Analisis Model	75
4.2.1 Uji Stasioneritas Variabel.....	75
4.2.2 Hasil Penentuan Lag Optimal.....	76
4.2.3 Hasil Uji Kointegrasi Johansen	77

4.2.4 Hasil Granger Causality.....	80
4.2.5 Hasil Estimasi VECM (<i>Vector Error Correction Model</i>).....	82
4.2.5.1 Hasil Analisis IRF (Impulse Response Function)	86
4.2.5.2 Hasil Analisis VDC (Variance Decomposition)	90
4.3 Pembahasan.....	92
4.3.1 Pengaruh Peer To Peer Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan	92
4.3.2 Pengaruh E-Money Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan	93
4.3.3 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan	95
BAB V PENUTUP	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
DAFTAR LAMPIRAN	104



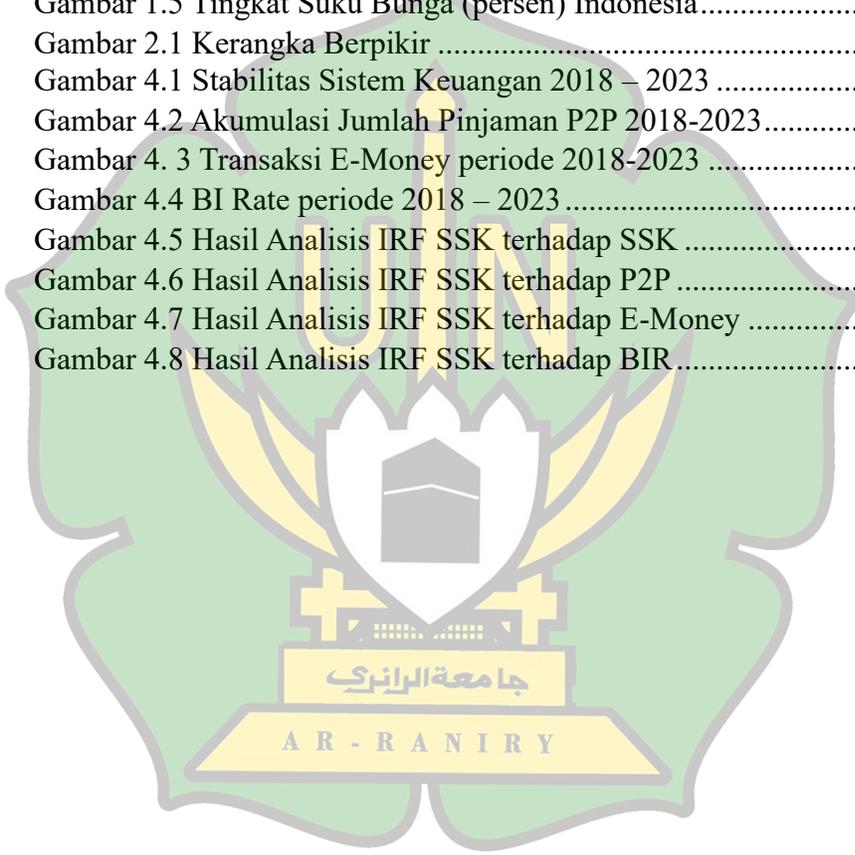
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator pengukuran stabilitas sistem keuangan	20
Tabel 2.2 Penelitian Terkait	51
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	60
Tabel 4.1 Hasil Uji ADF Pada Tingkat Level dan Fisrt Difference	75
Tabel 4.2 Penentuan Panjang Lag	77
Tabel 4.3 Hasil AIC dan SC Pada Kointegrasi Johansen Indeks ...	78
Tabel 4.4 Uji Kointegrasi (Trace Statistic)	78
Tabel 4.5 Uji Kointegrasi (Max-Eigen Value)	79
Tabel 4.6 Uji Granger Causality	81
Tabel 4.7 Analisis Jangka Panjang	83
Tabel 4.8 Analisis Jangka Pendek	84
Tabel 4.9 Hasil Uji Impulse Response Function	87
Tabel 4.10 Hasil Analisis VDC SSK	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Stabilitas Sistem Keuangan	3
Gambar 1.2 Inklusi Keuangan Di Indonesia	5
Gambar 1.3 Akumulasi Penyaluran Pinjaman P2P Lending	8
Gambar 1.4 Perkembangan Transaksi E-Money	9
Gambar 1.5 Tingkat Suku Bunga (persen) Indonesia.....	11
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	57
Gambar 4.1 Stabilitas Sistem Keuangan 2018 – 2023	69
Gambar 4.2 Akumulasi Jumlah Pinjaman P2P 2018-2023.....	71
Gambar 4. 3 Transaksi E-Money periode 2018-2023	73
Gambar 4.4 BI Rate periode 2018 – 2023	74
Gambar 4.5 Hasil Analisis IRF SSK terhadap SSK	88
Gambar 4.6 Hasil Analisis IRF SSK terhadap P2P	88
Gambar 4.7 Hasil Analisis IRF SSK terhadap E-Money	89
Gambar 4.8 Hasil Analisis IRF SSK terhadap BIR	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data yang Digunakan dalam Penelitian	104
Lampiran 2 Hasil Analisis Data dengan Eviews 12	107
Lampiran 3 Uji Stasioneritas ADF	107
Lampiran 4 Hasil Pengujian Panjang Lag	110
Lampiran 5 Hasil Uji Kointegrasi	110
Lampiran 6 Hasil Uji Granger Causality	113
Lampiran 7 Uji Estimasi Vector Error Correction Model (VECM)	114
Lampiran 8 Uji Impulse Response Function (IRF)	115
Lampiran 9 Uji Variance Decomposition (VDC)	116



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu perekonomian, stabilitas sistem keuangan sangat penting karena dapat menjamin kelancaran transaksi keuangan yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan efisiensi output ekonomi (Saraswati & Tisnawati, 2021). Stabilitas sistem keuangan merupakan keadaan di mana sistem keuangan beroperasi secara efektif dan efisien serta mampu menahan berbagai guncangan yang datang dari dalam dan luar negeri. Peran intermediasi sistem keuangan dan layanan keuangan lainnya menjadi faktor utama dalam menjaga ekonomi nasional dan stabilitas sistem keuangan (Bank Indonesia, 2020)

Krisis ekonomi 1997-1998 di Indonesia pernah mengancam stabilitas sistem keuangan negara. Pemulihan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan membutuhkan waktu yang lama akibat tingginya biaya krisis. Krisis ini menunjukkan bahwa sektor keuangan yang tidak stabil lebih rentan terhadap berbagai guncangan yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Novella & Syofyan, 2019).

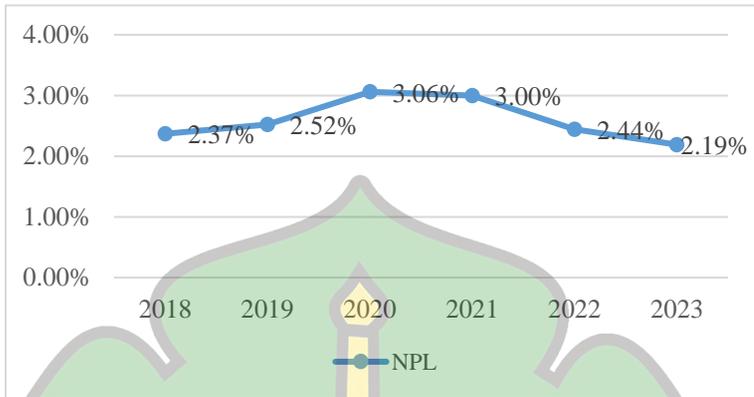
Sistem keuangan Indonesia mulai tertekan lagi pada tahun 2008 disebabkan oleh krisis dikeuangan global. Akibat krisis ini stabilitas sistem keuangan menjadi terganggu akibat melemahnya rupiah, banyak perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan dan kesulitan membayar pinjaman. Stabilitas sistem keuangan saat

ini dalam kondisi stabil dan terjaga dengan baik, meskipun pernah mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19.

Keadaan Stabilitas Sistem Keuangan saat ini dapat dilihat dari Rasio kredit macet atau Non Performing Loan (NPL), salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi aset perbankan. Non Performing Loan merupakan angka yang menunjukkan bahwa peminjam tidak dapat melakukan pembayaran pinjaman sesuai dengan yang telah disepakati (Morgan, 2014). Rasio NPL Gross pada perbankan tahun 2023 tercatat sebesar 2,19%, sedangkan NPL net berada pada 0,07%. Dimana angka ini menunjukkan peningkatan yang kecil tetapi masih berada dalam batas aman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 5% (CNBC Indonesia, 2024). Akan tetapi pada tahun 2020, rasio kredit macet atau NPL mengalami tren naik hingga melampaui 3% akibat dari mewabahnya Covid-19 yang menyebabkan pihak-pihak yang mengambil kredit dari bank atau pun lembaga keuangan lainnya kesulitan menyicil atau melunasi utangnya (Databoks, 2024).

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Gambar 1.1 Stabilitas Sistem Keuangan



Sumber: SSKI Bank Indonesia (2024)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat di lihat bahwa Stabilitas Sistem Keuangan yang diproksi dengan NPL di Indonesia dari tahun 2018 mengalami fluktuasi yang mana pada tahun 2020 tingkat NPL yaitu berada pada posisi paling tinggi diantara 5 tahun lainnya yaitu pada 3,06%, lonjakan tersebut akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak peminjam kesulitan membayar utang, dan rasio NPL terendah terjadi pada tahun 2023 yakni 2,19% yang diakibatkan oleh ekonomi negara mulai pulih dan bisnis mulai beroperasi kembali.

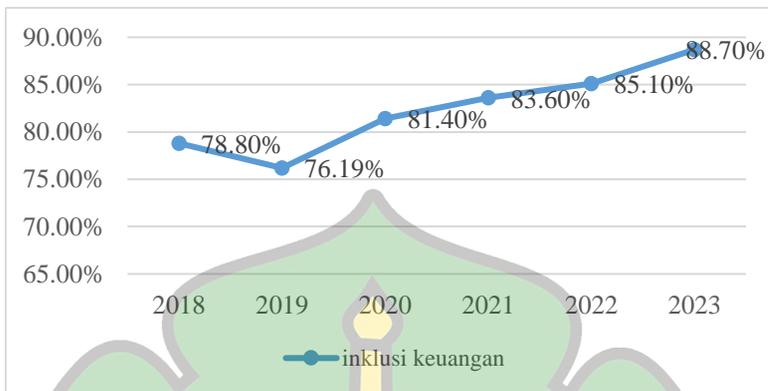
Rasio NPL suatu negara bisa berpengaruh terhadap keadaan sistem keuangan suatu negara. Rasio NPL yang rendah menunjukkan sistem Keuangan suatu negara stabil dan sebaliknya rasio NPL suatu negara tinggi menunjukkan ketidakstabilan keuangan suatu negara yang disebabkan oleh inefisiensi pengelolaan sistem perbankan untuk mengatasi risiko kredit macet. Sehingga

nilai rasio NPL yang rendah menunjukkan kualitas kredit yang baik dalam sistem keuangan (Novella, et al., 2019).

Dalam menciptakan suatu sistem keuangan yang stabil salah satu kebijakan yang diambil yaitu melalui inklusi keuangan. Program inklusi keuangan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan yang inklusif dengan menurunkan angka kemiskinan, mendorong pembangunan atau distribusi keuangan yang adil, dan memperkuat stabilitas sistem keuangan. Selain itu, inklusi keuangan menjamin bahwa masyarakat yang tidak memiliki akses perbankan dapat dengan mudah mengakses layanan keuangan termasuk transfer, pembayaran, kredit, asuransi, investasi dan tabungan (Dienillah, et al., 2016).

Menurut Kementerian Keuangan (2023), lebih dari 80 juta orang di Indonesia diklasifikasikan sebagai *unbanked population* tidak memiliki rekening bank atau tidak terlayani oleh bank. Akibatnya, banyak masyarakat Indonesia yang kesulitan mendapatkan produk dan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan mereka, yang berujung pada kemiskinan dan akan menghambat pertumbuhan ekonomi karena masyarakat akan sulit mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan. Program inklusi keuangan perlu dilakukan untuk mewujudkan sistem keuangan yang bisa diakses dengan lebih mudah sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta mengurangi angka kemiskinan (Awanti, 2018).

Gambar 1.2 Inklusi Keuangan Di Indonesia



Sumber: Survei Nasional Inklusi Keuangan (2024)

Berdasarkan gambar 1.2 perolehan data Survei Nasional Inklusi Keuangan (2024), dapat di lihat bahwa inklusi keuangan masyarakat Indonesia mengalami tren naik, yaitu pada tahun 2018 indeks inklusi keuangan berada pada 78,80%, akan tetapi pada tahun 2019 tingkat inklusi keuangan menurun pada 76,19% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 tingkat inklusi keuangan kembali meningkat yaitu pada 81,40% dan selanjutnya pada tahun 2021 dan tahun 2022 indeks inklusi keuangan semakin meningkat yaitu sebesar 83,60% pada tahun 2021 dan 88,70% pada tahun 2023. Hal ini berdampak positif bagi Indonesia karena mampu melewati sasaran pemerintah yang ditetapkan pada Perpes No.82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusi pada tingkat sasaran 75%.

Program inklusi keuangan di era globalisasi digital saat ini akan berkembang pesat dengan dukungan kemajuan teknologi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada sektor keuangan. Di

Indonesia, kemajuan teknologi telah mengubah pandangan layanan keuangan secara signifikan. Teknologi finansial atau *Fintech* (*Financial Technology*) mencakup berbagai inovasi yang menyediakan layanan keuangan yang lebih efisien, inklusif, dan mudah diakses oleh masyarakat. Perkembangan teknologi yang berkembang dengan pesat terutama dibidang industri keuangan akan membawa perekonomian negara secara positif dan juga akan membantu terealisasinya inklusi keuangan (Jange et al., 2024).

Financial Technology hadir sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan jasa keuangan. Menciptakan model bisnis, aplikasi, dan produk yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan dan inovasi teknis, teknologi keuangan diposisikan sebagai pengganti untuk memenuhi permintaan masyarakat akan layanan keuangan. Pesatnya pertumbuhan *fintech* di Indonesia akan mempercepat inklusi keuangan, dengan layanan keuangan yang tersedia secara lebih luas, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses ke perbankan tradisional. Layanan keuangan *fintech* seperti pembayaran digital, pinjaman, dan asuransi lebih mudah dan nyaman digunakan.

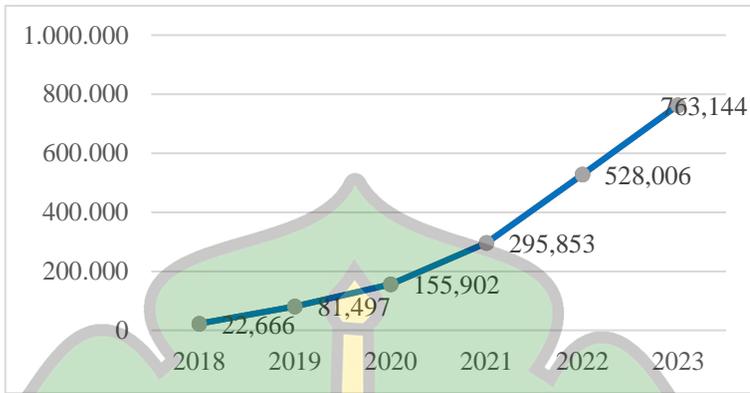
Menurut Kusuma et.,al.(2020), ada beberapa jenis *fintech* yang ada di Indonesia diantaranya, Manajemen Aset, *Crowd Funding*, *E-money*, *Peer to Peer*, *E-wallet* dan *Insurance*. *Fintech* pinjaman *Peer to Peer* merupakan *fintech* paling dominan yang diminati oleh masyarakat karena memudahkan pelaku usaha dalam

mendapatkan sumber pinjaman. Dan *fintech* pembayaran yang paling banyak diminati oleh masyarakat yaitu *E-money* dalam melakukan pembayaran non tunai (Saraswati & Tisnawati, 2021).

Fintech Peer-to-Peer lending (P2P) berbasis teknologi informasi merupakan layanan pinjaman yang memungkinkan peminjam atau debitur untuk meminjam uang dalam mata uang rupiah secara langsung dari pemberi pinjaman. Melalui penciptaan *platform online*, *fintech P2P lending* yang memungkinkan pemilik dana untuk memberikan pinjaman dengan imbal hasil tinggi kepada debitur secara langsung, sementara peminjam dapat mengajukan kredit langsung dari pemilik dana dengan persyaratan yang lebih sederhana dan waktu yang lebih cepat dari pada lembaga keuangan tradisional (Lalita et al., 2024).

Selama masa pandemi Covid-19, aktivitas perbankan mengalami penurunan akan tetapi sektor *financial lending* justru menunjukkan peningkatan dalam penyaluran pinjaman. Faktor yang mendorong peningkatan ini adalah karena kemudahan dan kecepatan proses yang ditawarkan oleh *peer to peer*. Masyarakat semakin familiar dengan P2P lending sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka. Bagi individu yang memenuhi syarat kredit tetapi belum memiliki akses ke layanan perbankan (unbanked), P2P lending berperan dalam membuka akses pembiayaan serta mengurangi kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan kredit di Indonesia (Wajuba et al., 2021).

Gambar 1.3 Akumulasi Penyaluran Pinjaman P2P Lending



Sumber: Bank Indonesia (2024)

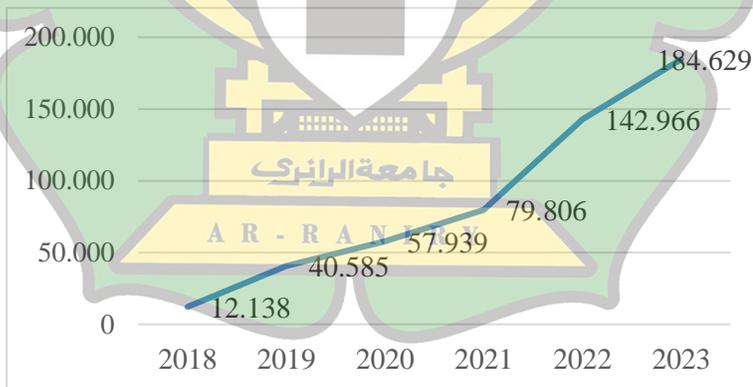
Berdasarkan gambar 1.3 perkembangan *Peer to peer lending* (P2P) yang pesat di Indonesia tergambar dari peningkatan akumulasi penyaluran pinjaman yang telah disalurkan selama 6 tahun terakhir. Pada tahun 2018 sampai tahun 2021 terjadi lonjakan penggunaan layanan P2P dari 22.666 Triliun Rupiah menjadi 295.853 Triliun Rupiah jumlah penyaluran pinjaman yang merupakan dampak dari pandemi Covid-19 dimana banyak masyarakat yang mencari pembiayaan alternatif untuk bertahan. Dan pada tahun 2022 sampai 2023 terus mengalami kenaikan sampai 763.144 Triliun Rupiah pada Desember 2023, yang menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dalam penggunaan layanan P2P lending dan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap platform P2P sebagai sumber pembiayaan.

Alat pembayaran juga terus berkembang dari alat pembayaran berbasis tunai menjadi alat pembayaran non-tunai dengan bantuan

teknologi yang semakin canggih. Terdapat berbagai jenis sistem pembayaran non-tunai, dari transaksi berbasis jaringan elektronik hingga transaksi berbasis kartu. Produk yang menggunakan kartu dan jaringan elektronik sebagai alat pembayaran non-tunai telah berevolusi hingga memiliki fitur yang berbeda. Uang elektronik merupakan sebutan lain untuk metode pembayaran non-tunai yang mengandalkan jaringan elektronik (Zunaitin et al., 2017).

E-money pertama kali diluncurkan pada tahun 2007 dan pada tahun 2009 Bank Indonesia mengeluarkan regulasi yang mengatur tentang penggunaan *e-money* dalam peraturan Bank Indonesia No.11/12/PBI/2009, perkembangan sistem pembayaran nontunai dengan menggunakan *e-money* berkembang pesat bahkan sampai saat ini (Bank Indonesia, 2023).

Gambar 1.4 Perkembangan Transaksi E-Money



Sumber: Bank Indonesia (2024)

Berdasarkan gambar 1.4 perkembangan transaksi menggunakan *e-money* mengalami tren yang cenderung meningkat, yaitu pada tahun 2019 sebesar 40.585.681.77.00 Triliun Rupiah

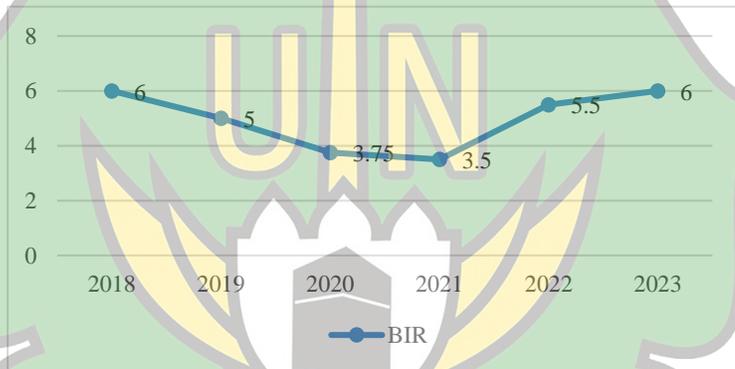
yang sebelumnya pada tahun 2018 hanya sebesar 12.138.771.480.318.00 Triliun Rupiah. Kemudian pada tahun 2020 sampai 2023 jumlah nilai transaksi uang elektronik terus meningkat yang disebabkan oleh adopsi teknologi digital, perubahan perilaku konsumen, pertumbuhan *E-Commerce*, dan kesadaran keamanan finansial masyarakat. Meningkatnya transaksi *e-money* maka akan semakin mendorong pertumbuhan sistem pembayaran elektronik, faktanya saat ini sudah banyak orang yang menggunakan *e-money* untuk bertransaksi guna mempercepat kinerja dan sangat efisien dalam penggunaannya.

Ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan yaitu suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar, dan nilai tukar (Viphindartin, 2021). Tingkat suku bunga akan mempengaruhi jumlah uang beredar dimasyarakat, dengan begitu naik turunnya BI rate akan mempengaruhi keputusan masyarakat terhadap permintaan uang. Suku bunga merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan kestabilan sistem keuangan, karena naik turunnya suku bunga berdampak pada kestabilan sistem keuangan. Dengan meningkatnya suku bunga pinjaman, tentu masyarakat tidak ingin melakukan peminjaman dan menyebabkan bank tersendat dalam menyalurkan dananya.

Pada tahun 1997-1998 suku bunga kredit yang tidak pernah diperkirakan akan melampaui 20% setahun, ternyata naik menjadi di atas 60% atau lebih yang mengakibatkan banyaknya kredit dari berbagai sektor menjadi bermasalah (Novella et.,al 2019). Suku

bunga merupakan sebuah laba yang di terima oleh pemberi pinjam ataupun nasabah, besaran tingkat suku bunga digunakan untuk menentukan laba yang akan di terima. Meskipun tingkat suku bunga bukan merupakan instrumen dari inklusi keuangan namun suku bunga merupakan instrumen penunjang yang dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan, sehingga peneliti menggunakan suku bunga dalam penelitian ini.

Gambar 1.5 Tingkat Suku Bunga (persen) Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan gambar 1.5 bahwa tingkat suku bunga di Indonesia mengalami fluktuasi, tingkat suku bunga pada tahun 2018 berada pada angka 6%. Selanjutnya Bank Indonesia menurunkan tingkat suku bunga pada tahun 2020 sebesar 3.75% sampai 2021 sebesar 3.5%, yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 kebijakan ini diambil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas perekonomian negara. Pada tahun 2022 sampai 2023 tingkat suku bunga naik kembali hingga 6% untuk mengendalikan nilai tukar rupiah akibat ketidakpastian global.

Menurut penelitian sebelumnya oleh (Saraswati & Tisnawati, 2021), faktor makroekonomi, *fintech P2P lending*, dan *fintech* pembayaran hanya memiliki dampak jangka panjang terhadap struktur keuangan Indonesia. *Fintech P2P lending* pada akhirnya akan menyebabkan ketidakstabilan sistem keuangan, sedangkan *fintech* pembayaran pada akhirnya akan meningkatkan stabilitas keuangan Indonesia. *Fintech* P2P memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan karena semakin banyak peminjam yang menggunakan layanan P2P akan mengakibatkan berkurangnya stabilitas sistem keuangan, menurut penelitian oleh (Safi'i & Fadli, 2024).

Terkait penelitian (Aksari & Sulistyono, 2022), terlihat bahwa variabel *e-money* berpengaruh signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan Indonesia. Berdasarkan penelitian (Rusdianasari, 2018), produk *fintech* seperti *e-money* tidak berdampak signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan. Terbatasnya jangkauan pertumbuhan *fintech* di industri keuangan di kalangan masyarakat *unbanked* menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap hal tersebut. Berdasarkan penelitian (Viphindrartin, 2021), suku bunga berpengaruh signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Hadiningsih, 2024), dimana suku bunga tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel Bank *Z-score* atau stabilitas keuangan. Kondisi ini terjadi karena suku bunga yang diinterpretasikan sebagai variabel

moneter tidak secara langsung mempengaruhi akses masyarakat dalam bidang inklusi keuangan.

Mengacu dari perolehan penelitian-penelitian sebelumnya, sudah banyak penelitian mengenai inklusi keuangan dengan integrasi fintech dan variabel-variabel yang mempengaruhinya terhadap stabilitas sistem keuangan. Namun, baru sedikit penelitian yang meneliti mengenai variabel fintech yaitu *peer to peer*, *e-money* dan variabel penunjang suku bunga, walaupun banyak instrumen-instrumen fintech dan indikator makro ekonomi lainnya akan tetapi penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Melalui Integrasi Fintech Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia**”, untuk menelitinya lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada pembahasan diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh *Peer-to-Peer* terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indoensia?
2. Bagaimana pengaruh *E-money* terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indoensia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Peer to Peer* terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh *E-Money* terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh Suku Bunga terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini sebagai tambahan wawasan dan referensi bagi penelitian berikutnya dan menambah kajian ilmu ekonomi khususnya dalam ekonomi moneter.
2. Manfaat Praktis
Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai Pengaruh Inklusi Keuangan Melalui Integrasi *Fintech* Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia serta dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dalam penelitian ini.
3. Manfaat Kebijakan

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembuat kebijakan khususnya bagi ekonomi moneter yang dapat menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia dalam membuat kebijakan moneter yang lebih efektif.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan sistematis adalah membuat subjek lebih sederhana bagi pembaca dengan membuatnya lebih teratur dan terfokus. Penulisan metodis studi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Mencakup pendahuluan dengan rincian latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematis penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka Dan Landasan Teori

Mencakup berbagai kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang pernah diteliti dalam ranah penelitian yang sama, hubungan antar variabel yang berkaitan dengan topik yang dibahas, penelitian terkait, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III: Metodologi Penelitian

Mencakup metodologi penelitian, desain penelitian, sumber dan jenis data, definisi variabel operasional, metode analisis dan teknik dalam pengujian data yang akan dilakukan dalam penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mencakup deskripsi dari objek penelitian hasil analisis dan pembahasan dengan komprehensif tentang temuan dan implikasi dari pembahasan tersebut.

BAB V: Penutup

Mencakup kesimpulan dari hasil pengujian data yang merujuk pada pembuktian hipotesis dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Dan penulis memberikan saran serta masukan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

